BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah yang pada umumnya dialami oleh ibu hamil, perubahan komposisi kandungan juga mempengaruhi metabolisme pada tubuh. Ibu hamil cenderung mengalami anemia akibat peningkatan sirkulasi yang diperlukan untuk mendukung plasenta dan janin, yang secara otomatis meningkatkan kebutuhan akan cadangan zat besi. (Wiratma *et al.*, 2022) Anemia menyebabkan peningkatan resiko komplikasi pada saat kehamilan, persalinan, dan nifas sepertiga kasus anemia pada kehamilan terjadi pada trimester III. Jika kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III turun di bawah 11 g/dL maka ibu hamil tersebut dapat dianggap menderita anemia. (Aryanto *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di ruangan Kebidanan Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Teling, jadwal pemeriksaan untuk pada ibu hamil dilaksanakan sebanyak 5 kali dalam seminggu, yaitu dari hari Senin hingga Jumat. Data yang didapatkan pada 3 bulan terakhir yaitu Juni-Agustus 2018 memperlihatkan bahwa kunjungan ibu hamil sebanyak 175 orang dan ibu hamil trimester III sebanyak 146 orang. Dari total tersebut, belum ada identifikasi mengenai data ibu hamil yang berisiko mengalami anemia defisiensi besi belum teridentifikasi. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado. (Sikoway *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang peneliti lakukan di Puskesmas Taktakan didapatkan data sasaran ibu hamil pada tahun 2019 ada sebanyak 1447 ibu hamil, dengan prevalensi anemia sebanyak 128 orang ibu, sedangkan data sasaran ibu pada tahun 2020 sebanyak 1447 ibu hamil dengan prevalensi anemia sebanyak 156 orang ibu, data yang diambil pada November Tahun 2020 dari hasil observasi di Puskesmas Taktakan pada buku ANC diketahui 147 ibu hamil sedangkan prevalensi anemia pada ibu trimester III diketahui sebanyak 18 orang ibu. (Istiyati 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kadar hemoglobin yang normal didapatkan pada 35,9% subyek penelitian karena subyek tersebut mengonsumsi preparat besi dan makanan yang mengandung zat besi. Besi berfungsi untuk pembentukan hemoglobin, dan kadar hemoglobin yang rendah pada kehamilan dapat mengakibatkan dampak buruk pada ibu dan janin. Oleh karena itu, pada kehamilan kadar hemoglobin harus terus dijaga dan dikontrol supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yaitu secara teratur mengonsumsi preparat besi, dan sumber zat besi lainnya yang terkandung dalam makanan. (Jhon,2021)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa anemia adalah salah satu dari sepuluh masalah kesehatan terbesar di era modern ini. Wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja adalah kelompok yang berisiko terkena anemia. Pada tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 303.000 kematian ibu, atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup. Di seluruh dunia, 41,8 persen ibu hamil mengalami anemia, dengan sekitar setengah dari kasus tersebut disebabkan oleh kekurangan zat besi. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia bervariasi di berbagai kawasan dengan angka mencapai 57,1 persen di Afrika, 48,2 persen di Asia, 25,1 persen di Eropa, dan 24,1 persen di Amerika Serikat masing-masing. Menurut *World Health Organization* (WHO), defisiensi besi pada wanita berkisar antara 35 dan 75 persen. Sekitar 40% kematian ibu terjadi di negara tersebut. disebabkan oleh anemia pada kehamilan. Menurut *World Health Organization* (WHO), angka anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Jumlah ini masih tinggi di Indonesia. Data RISKESDAS tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia, naik dari 48,9% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, hampir setengah dari ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 48,9% ibu hamil menderita anemia. Hal ini menunjukkan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian lebih dan mengalami peningkatan dibanding dengan data lima tahunan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 37,1 %). (Chendriany *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran hemoglobin pada ibu hamil trimester III di UPT. Puskesmas Sentosa Baru Medan Perjuangan

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam ini yaitu Bagaimana Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III di UPT. Puskesmas Sentosa Baru Medan Perjuangan.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III di UPT. Puskesmas Sentosa Baru Medan Perjuangan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk menentukan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III di UPT. Puskesmas Sentosa Baru Medan Perjuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian kesehatan khususnya tentang hemoglobin pada ibu hamil trimester III di UPT. Puskesmas Sentosa Baru Medan Perjuangan.
- b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya mahasiswa/i Jurusan Teknologi Laboratorium Medis dan dapat menjadi bahan bacaan bagi institusi dalam kegiatan belajar.
- c. Memberikan informasi kepada ibu hamil trimester III di UPT. Puskesmas Sentosa baru Medan Perjuangan tentang mencegah anemia pada masa kehamilan serta untuk mengetahui bahaya anemia pada masa kehamilan.
- d. Dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian terkait.